

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di Indonesia mengikuti perkembangan zaman. Dengan perkembangan tersebut pendidikan di Indonesia mengalami beberapa perubahan. Sama halnya dengan kurikulum di Indonesia juga berkali-kali mengalami perubahan. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia terutama pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang sama untuk melatih dan mengembangkan sikap pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Selain itu, peserta didik perlu mempelajari keterampilan berbahasa untuk mengembangkan kemampuan dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan.

Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Pada kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 juga dituangkan teks-teks yang harus dipelajari oleh peserta didik. Teks-teks yang dituangkan secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam teks sastra dan nonsastra. Teks sastra dikelompokkan ke dalam teks naratif dan nonnaratif. Teks nonsastra dikelompokkan kedalam teks jenis faktual.

Pada proses pembelajaran tentunya terdapat sumber atau bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar. Bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik atau peserta didik untuk memudahkan

kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Majid (2008:173), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis”.

Pada proses pembelajaran, pendidik harus menyeleksi terlebih dahulu bahan ajar yang akan digunakan. Tujuannya untuk mengetahui cocok atau tidaknya bahan ajar yang akan digunakan pada peserta didik. Sebagaimana dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2016 Kurikulum 2013 revisi secara umum bertujuan agar peserta didik mampu dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu, mendengarkan, menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, dalam kurikulum 2013 revisi juga dijelaskan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa terdapat tiga ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu materi kebahasaan, sastra dan literasi. Salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa, salah satunya dalam bidang sastra bagi peserta didik.

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, peserta didik diperlukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya mengembangkan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan sastra. Dalam pembelajaran sastra, bahan ajar pembelajaran sastra harus dikembangkan dengan pembangunan karakter melalui nilai-nilai estetis dalam sastra. Sebagaimana yang dikemukakan Rahmanto (2017: 12), “Pembelajaran sastra dapat membantu dan mengembangkan pendidikan secara utuh karena selain dapat

meningkatkan keterampilan berbahasa, dan pemahaman budaya, pembelajaran sastra juga dapat mengembangkan cipta rasa dan menunjang pembentukan karakter.”

Karya sastra diartikan sebagai wujud dari ungkapan perasaan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial berupa pengalaman, pemikiran, ide yang dituangkan dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni yang ditulis dan tercetak. Selain itu, karya sastra sebagai hasil imajinatif pengarang dapat berfungsi sebagai hiburan untuk menambah pengalaman batin dan juga dapat mendidik.

Setiap karya sastra tentunya memiliki manfaat baik itu bagi pembaca maupun bagi penulis. Hal tersebut merujuk pada pendapat Wellek dan Warren, (1989: 25) mengungkapkan secara umum bahwa karya sastra mempunyai dua manfaat atau fungsi utama yaitu *dulce et utile*. *Dulce* berarti menyenangkan atau kenikmatan sedangkan *utile* yang berarti isinya bersifat mendidik.

Berdasarkan pemaparan terkait dengan pengembangan kurikulum, pengembangan karakter, dan pengembangan bahan ajar, penulis melaksanakan observasi ke beberapa sekolah. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan bahan ajar yang digunakan dengan pengembangan karakter peserta didik. Dengan kata lain, sudahkah memenuhi landasan terkait dengan kurikulum bahan ajar dan pengembangan karakter peserta didik.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh terbatasnya bahan ajar yang digunakan atau jenis teks puisi yang kurang variatif pada buku sumber peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran bahasa

Indonesia di SMA Negeri 7 Tasikmalaya kepada Bapak Drs. Dadang Kurnia dan di MA Bungursari kepada Ibu Ellawati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran di kelas X. Penulis memperoleh informasi sebagai bukti bahan ajar yang biasa digunakan tidak sesuai dengan pencapaian peserta didik yang diharapkan. Karena bahan ajar yang biasa digunakan terpaku pada buku paket yang berasal dari satu sumber saja, yaitu buku paket yang diterbitkan dari kemendikbud. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyediakan alternatif bahan ajar sebagai bahan ajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran dengan materi puisi berjudul Perjamuan Khong Guan karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar yang baru.

Selanjutnya sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Miftah Fauzi Ruslan, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 2 Tasikmalaya, mengatakan bahwa bahan ajar yang sulit dipahami oleh peserta didik sama halnya seperti di SMAN 7 Tasikmalaya yaitu pada bahan ajar sastra. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK tersebut lebih menekankan pada pembelajaran praktik atau pembelajaran langsung di lapangan. Sedangkan teori yang diajarkan hanya sebagian kecilnya saja. Oleh karena itu, ketika peserta didik diberi materi yang berkaitan dengan pembelajaran umum seperti bahasa Indonesia, peserta didik di sekolah tersebut merasa jenuh dan kurang termotivasi. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berasal dari modul yang dibuat oleh pendidik itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, penulis melakukan penelitian berupa analisis puisi sebagai alternatif bahan ajar sastra bagi peserta didik kelas X.

Penulis melakukan penelitian ini karena menemukan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X salah satunya di SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Salah satu permasalahan tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi unsur-unsur pembangun puisi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran sastra di sekolah merupakan peran yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari pendidikan nasional secara utuh. Namun pada kenyataannya pembelajaran sastra menjadi sorotan utama di sekolah yang sulit dipelajari dari pada pembelajaran nonsastra.

Dengan demikian, solusi dari permasalahan ini bahan ajar yang digunakan perlu diperhatikan. Agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan. Penulis merencanakan enam buah puisi untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar karya Joko Pinurbo berjudul *Perjamuan Khong Guan*. Karena buku kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* merupakan kumpulan puisi yang menarik dan tentunya mendidik.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra sebagai alternatif bahan ajar, salah satunya adalah dengan menggunakan bahan ajar yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik maupun dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif produktif dan menarik agar peserta didik tidak monoton pada proses pembelajaran dan menghasilkan harapan sesuai dengan rencana.

Dalam penelitian ini puisi akan dikaji berdasarkan unsur pembangunnya. Untuk memudahkan peserta didik dalam menentukan unsur pembangun puisi diperlukan pisau bedah yang sesuai dengan bahan ajar yang digunakan, maka penulis memilih bahan ajar puisi dengan menggunakan pendekatan struktural sebagai pisau bedahnya. Sementara itu pendekatan struktural terdiri dari empat jenis, yaitu pendekatan struktural murni, pendekatan struktural genetik, pendekatan struktural dinamik, dan pendekatan struktural semiotik. Dari keempat pendekatan struktural tersebut penulis memilih pendekatan struktural murni, karena struktural murni cocok digunakan sebagai pisau bedah dalam menganalisis bahan ajar puisi. Karena penulis beranggapan bahwa struktural murni lebih memfokuskan mengkaji unsur pembangun yang ada pada karya sastra terutama pada teks puisi yang akan dikaji tanpa adanya campur tangan dari sastra lain.

Alasan penulis memilih puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul *Perjamuan Khong Guan* yaitu agar proses pembelajaran dapat terlaksana dan meningkatnya kualitas belajar dalam pembelajaran sastra. Dapat dilihat juga dari teks puisinya yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan tentunya mendidik.

Rencana penelitian ini, penulis susun dalam bentuk proposal yang berjudul “Analisis Unsur-unsur Pembangun Puisi dari Buku Kumpulan Puisi “Perjamuan Khong Guan” Karya Joko Pinurbo Menggunakan Pendekatan Analisis Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Puisi di Kelas X SMA (Penelitian deskriptif analitis terhadap unsur-unsur pembangun pada Puisi karya Joko Pinurbo)”. Penulis berencana melakukan penelitian dengan metode deskriptif analitis karena bermaksud untuk

menggambarkan mengenai suatu objek yang akan dijadikan sebuah penelitian. Penulis juga menggunakan teknik sampel purposif untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan unsur-unsur pembangun yang akan dianalisis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur pembangun puisi dalam antologi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo.?
2. Dapatkah antologi puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo dijadikan alternatif bahan ajar sastra di kelas X SMA?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Analisis

Yang dimaksud dengan analisis dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap unsur-unsur pembangun yang ada dalam puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin yang akan dijadikan bahan ajar dalam menganalisis puisi berjudul *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui isi dari puisi secara detail. Selain itu, menyelidiki pada Aspek keterbacaan dan kesesuaian bahan ajar untuk mengetahui kebenarannya secara detail.

2. Bahan Ajar Teks Puisi

Untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar. Yang

dimaksud dengan bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang bersumber dari puisi karya Joko Pinurbo berjudul Perjamuan Khong Guan. Bahan ajar berupa puisi ini akan digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

3. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Yang dimaksud unsur-unsur pembangun puisi dalam penelitian ini adalah bahan analisis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti unsur-unsur pembangun puisi. Dalam sebuah puisi terdapat dua struktur yang membangunnya yaitu struktur fisik dan struktur batin. Unsur-unsur pembangun puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu. Pertama, unsur fisik puisi merupakan unsur pembangun puisi dari luar. Unsur teks puisi adalah unsur puisi yang bisa dilihat dan diamati secara langsung dengan mata. Unsur ini terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tifografi. Kedua, Unsur batin puisi merupakan adalah unsur pembangun puisi berupa makna yang tidak terlihat secara langsung oleh mata. Unsur batin terdiri dari tema, perasaan, nada/suasana dan amanat.

4. Pendekatan Struktural

Maksud pendekatan struktural dalam penelitian ini adalah sebagai alat analisis yang digunakan penulis untuk mengkaji atau meneliti unsur-unsur pembangun dalam puisi seperti unsur fisik (unsur puisi yang bisa dilihat dan diamati secara langsung) dan unsur batin puisi. Hal-hal yang dikaji dalam puisi ini dengan menggunakan pendekatan struktural yaitu, diksi, imaji, kata konkret, majas, rima,

tifografi. Hal ini bertujuan memaparkan secara sistematis berdasarkan unsur-unsur beserta fungsinya dalam puisi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui unsur-unsur pembangun puisi dalam antologi puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo
- 2) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya antologi puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo dijadikan sebagai bahan ajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Tasikmalaya

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mendukung teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran sastra khususnya pada teori puisi dalam unsur pembangun puisi, bahan ajar, dan pendekatan struktural.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Pendidik

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan referensi alternatif, wawasan, dan pemahaman bagi pendidik mengenai bahan ajar yang berkaitan dengan sastra untuk mengatasi permasalahan/kesulitan dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam materi yang berkaitan dengan unsur-unsur

pembangun dalam puisi kelas X SMA. Hal ini merupakan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran bagi pendidik.

b) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang berharga bagi penulis dan calon seorang pendidik. Selain itu, penelitian ini dapat melatih penulis dalam mempersiapkan bahan ajar yang berkaitan dengan sastra khususnya dalam pembelajaran puisi.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun dalam puisi, meningkatkan minat baca, menumbuhkan motivasi belajar, dan menyajikan bahan ajar sastra secara maksimal yang menyenangkan serta menghilangkan rasa bosan bagi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d) Bagi Sekolah

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SMA/Sederajat pada masa yang akan datang.